

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN KARAKTER EKSEKUTIF SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Lia Ira Sahara

Universitas Pamulang, Banten
dosen02049@unpam.ac.id

Submitted: 18th April 2022/ **Edited:** 10th June 2022/ **Issued:** 01st July 2022
Cited on: Sahara, L. I. (2022). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN KARAKTER EKSEKUTIF SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 507-515.

ABSTRACT

This study aims to determine the ability of independent commissioners, audit committees, audit quality and capital intensity to influence tax avoidance with the executive character as a moderating variable. This type of research uses a quantitative approach, which means that it is a research method based on the philosophy of positivism, is used to research a specific population or sample, collect data, use research instruments, analyze quantitative or statistical data, with the aim of testing hypotheses that have been determined by taking the company LQ 45 as a sample. The analysis technique used in this research is multiple linear regression with a significance level of 5%. Statistical testing using IBM Statistic SPSS V.25. The results of this study indicate that independent commissioners, audit committee, audit quality and capital intensity have a simultaneous and partial effect on tax avoidance, executive character does not moderate the effect of independent commissioners on tax avoidance, executive character moderates the effect of audit committee on tax avoidance, executive character does not moderate the effect of audit quality on tax avoidance, executive character moderates the effect of capital intensity on tax avoidance.

Keywords: Independent Commissioner, Audit Committee, Audit Quality, Capital Intensity, Executive Character, Tax Avoidanc

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu kontribusi terbesar dalam penerimaan negara, Pajak merupakan unsur penting dan bahkan paling penting dalam rangka menopang anggaran penerimaan negara. Terlebih lagi Indonesia adalah negara berkembang yang masih banyak membutuhkan perbaikan dan pembangunan dari berbagai sektor baik dari segi fisik atau infrastruktur maupun dari segi sumber daya manusiannya. Oleh karena ini, pemerintah

banyak melaksanakan program pembangunan dari berbagai sektor untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya., maka pemerintah begitu besar menaruh perhatian terhadap sektor pajak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan penerimaan atas pajak setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, seperti terlihat di tabel di bawah ini.

Tabel 1. Penerimaan Pajak

Sumber Penerimaan	2018	2019	2020
Penerimaan Dalam Negeri	1,928,110.00	2,029,417.80	2,232,698.00
Penerimaan Perpajakan	1,518,789.80	1,643,083.90	1,865,702.80
Pajak Dalam Negeri	1,472,908.00	1,603,293.90	1,823,100.20
Pajak Penghasilan	749,977.00	818,564.90	929,902.80
Pajak Pertambahan Nilai	537,267.90	592,790.00	685,874.90
Pajak Bumi dan Bangunan	19,444.90	18,864.60	18,864.60
Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan		0	0
Cukai	159,588.60	165,760.00	180,530.00
Pajak Lainnya	6,629.50	7,314.30	7,927.80
Pajak Perdagangan Internasional	45,881.80	39,790.00	42,602.60
Bea Masuk	39,116.70	37,500.00	40,002.10
Bea Keluar	6,765.10	2,290.00	2,600.60

Sumber: BPS, 2021

Maka bagi pemerintah sudah seharusnya menggerakkan kegiatan patuh pajak agar kesejahteraan masyarakat dapat terealisasi. Maka dari itu, penerimaan pajak bagi suatu negara menjadi sangat diperlukan dalam menunjang jalannya pemerintahan dan membiayai keperluan negara. Hal ini, dilakukan demi peningkatan kesejahteraan rakyat. Namun, dibalik itu semua diperlukan kesadaran masyarakat untuk membayar pajak, sebagian besar masyarakat di Indonesia khususnya menolak membayar pajak secara berkala, hal itu dikarenakan perbedaan kepentingan antara masyarakat dengan pemerintah, masyarakat menganggap bahwa pajak yang dibayarkan tidak dipergunakan dengan baik. Selain masyarakat, sebagian perusahaan menganggap bahwa pajak yang dibayarkan hanya menjadi pengurang pendapatan perusahaan dan pajak merupakan faktor yang memotivasi pengambilan keputusan perusahaan. Karena pajak merupakan pengurang laba bersih perusahaan, manajer mengambil tindakan untuk meminimalisasi pajak perusahaan dengan melakukan Tax Avoidance.

Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik, akan berdampak terhadap aktifitas perusahaan dan memungkinkannya mengurangi tindakan Tax Avoidance. Perusahaan merupakan wajib pajak, sehingga. Dewan komisaris independen merupakan

dewan yang memiliki peranan dalam pengawasan terhadap kinerja dewan direksi. Teori agensi menyatakan bahwa semakin besar jumlah dewan komisaris independen suatu perusahaan, maka semakin baik dalam mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan para dewan direksi. Sehubungan dengan perilaku oportunistik mereka. Hal ini berarti adanya dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan efektif dalam mencegah tindakan tax avoidance.

LANDASAN TEORI

Teori Akuntansi Positif

Positive accounting theory telah dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman dalam Magdalena (2018) dimana memaparkan faktor-faktor ekonomi tertentu yang biasa dikaitkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan. Watts dan Zimmerman dalam Magdalena (2018) menggunakan istilah teori akuntansi positif karena umumnya digunakan dalam ilmu ekonomi. Mereka berpendapat bahwa akuntansi positif berbeda dengan akuntansi nominative, akuntansi positif berhubungan dengan bagaimana dunia kerja, sedangkan akuntansi nominative berhubungan dengan ketentuan-ketentuan.

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan bagaimana perilaku pihak-pihak yang terkait di dalam suatu perusahaan, pada dasarnya antara principal dan agent yang memiliki kepentingan berbeda yang dapat menimbulkan terjadinya konflik keagenan. Principal sebagai pemegang saham yang menyediakan dana untuk menjalankan sebuah perusahaan, sedangkan agent sebagai pengelola perusahaan yang hasil kerjanya dilaporkan kepada pihak pemegang saham. Teori keagenan mengasumsikan bahwa setiap manusia memiliki sikap egois, yaitu selalu mementingkan kepentingan diri sendiri secara individual Melisa dan Tandean (2015).

Tax Avoidance

Penghindaraan pajak atau lebih dikenal dengan nama tax avoidance biasanya diartikan sebagai suatu skema penghindaraan pajak dengan tujuan meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah (loophole) ketentuan perpajakan suatu negara. Secara konsep, skema penghindaraan pajak pada dasarnya bersifat legal atau sah-sah saja karena tidak melanggar ketentuan perpajakan. Balter HG dalam Rahayu dan Imam

(2019:3) penghindaraan pajak mengandung arti sebagai usaha yang dilakukan oleh wajib pajak apakah berhasil atau tidak untuk mengurangi atau sama sekali menghapus utang pajak yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan. Justice Reddy (dalam kasus McDowell dan Co Versus CTO di Amerika Serikat) merumuskan tax avoidance merupakan seni menghindari pajak tanpa melanggar hukum.

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari pihak luar perusahaan dan harus memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen sebagaimana yang berada dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No/POJK04/2014. Komisaris independen memiliki peran yang sangat penting di dalam suatu perusahaan yaitu sebagai pengawas dan mengarahkan agar perusahaan beroperasi sebagai dengan peraturan yang berlaku. Komisaris independen menjadi penengah antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan strategi atau kebijakan agar tidak melanggar peraturan yang berlaku hal ini termasuk keputusan perpajakan Ardyansah dan Zulaikha (2014). Di Indonesia, dewan komisaris independen jumlahnya propesional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali. Berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan (PJOK) No 33/PJOK 04/2014 jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah anggota dewan komisaris.

Komite audit

Komite audit sesuai dengan peraturan otoritas jasa keuangan (PJOK) pasal 1 No 55/PJOK 04/2015 merupakan komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Selain itu, komite audit merupakan komite tambahan yang bertujuan untuk melakukan pengawasan dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan pihak manajemen. Komite audit juga berfungsi sebagai pemberi pandangan mengenai masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal perusahaan Diantri dan Ulupui (2016).

Kualitas Audit

Menurut Audit Sundari dan Aprilina (2017) prinsip penting dalam good corporate governance salah satunya adalah transparansi. Transparansi mensyaratkan adanya pengungkapan yang akurat tentang laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor

akuntan publik (KAP). Transparansi dengan terkait melaporkan hal-hal perpajakan pasar modal dan pertemuan pemegang saham. Aktivitas audit yang dilakukan oleh auditor terhadap perusahaan pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan untuk menilai kinerja manajemen. Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilaksanakan oleh auditor. Berdasarkan standar professional akuntan public (SPAP). Audit yang dilaksanakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengaditan mencakup mutu professional, auditor indepeden, pertimbangan yang digunakan dalam melaksanakan audit dan penyusunan laporan audit.

Capital Intensity

Dana yang dimiliki oleh perusahaan, baik yang berasal dari pinjaman ataupun modal sendiri, dapat digunakan untuk dua hal yaitu pertama untuk investasi dan kedua untuk membiayai aktiva tetap. Capital intensity adalah rasio aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang dikaitkan dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Rasio intensitas modal dapat menunjukan tingkat efesiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Sebagai salah satu kekayaan perusahaan memiliki dampak yang dapat mengurangi penghasilan perusahaan yang dimana hampir semua aset tetap dapat mengalami penyusutan atau depresiasi yang akan menjadi biaya untuk perusahaan itu sendiri Anwar dan Monifa (2018).

Karakter Eksekutif

Setiap perusahaan pasti memiliki seorang pemimpin diposisi teratas yaitu top eksekutif atau top manajer, dimana setiap pemimpin tersebut memiliki karakter-karakter tertentu untuk memimpin dan menjalankan kegiatan usaha perusahaannya menuju tujuan yang ingin dicapai perusahaan tersebut. Eksekutif merupakan individu yang menempati sebuah posisi penting di dalam sebuah posisi kepemimpinan di dalam sebuah perusahaan dan atau organisasi. Menurut Anthony dan Govindarajan (2012:12) “Organisasi dipimpin oleh suatu hierarki manajer, dengan chief executive officer (CEO) pada posisi puncak, dimana setiap pemimpin ini memiliki kualitas dan gaya yang beragam dalam pengambilan keputusan. Pemimpin bias saja merupakan seorang yang tidak takut untuk mengambil resiko, atau seorang yang takut mengambil resiko”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data, menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam hal ini bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance, lalu dikuatkan atau dilemahkan dengan variabel pemoderasi yaitu Karakter Eksekutif dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Ketersediaan data yang diperlukan dalam penelitian membuat penelitian ini juga termasuk dalam studi empiris pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019, di mana perusahaan tersebut mengumumkan laporan keuangannya.

Dalam penelitian ini terdapat enam variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas (independen) adalah Komisaris Independen (X1), dan Komite Audit (X2), Capital Intensity (X3) dan Kualitas Audit (X4) variabel terikat (dependen) adalah Tax Avoidance (Y). serta variabel moderasi Karakter Eksekutif (Z). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang berjumlah 45 perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menentukan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan metode penentuan sampel berdasarkan kriteria kriteria tertentu. Adapun Teknik Analisis Data meliputi Uji Statistik Deskriptif Uji Kualitas Data terdiri Uji Validitas dan Uji Reliabilitas kemudian analisis regresi linear berganda dan asumsi klasik serta melakukan Uji t dan Uji f dan Regresi Moderasi.

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil olah data dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,119 - 0,094 KI + 0,012 KA + 0,105 Ka + 0,101 CI + 0,028 + e$$

Koefisien-Koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan koefisien regresi untuk kostanta sebesar 0,119 menunjukkan bahwa jika variabel Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit dan Capital Intensity dan Tax Avoidance bernilai nol atau tidak naik maupun tidak turun atau bernilai kosten (tetap)

maka nilai Tax Avoidance adalah 0,119. Variabel Komisaris Independen sebesar -0,094 menunjukkan jika bahwa variabel Komisaris Independen meningkat 1 satuan akan mengalami penurunan Tax Avoidance sebesar -0,094 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel Komite Audit sebesar 0,012 menunjukkan jika bahwa variabel Komite Audit meningkat 1 satuan akan mengalami kenaikan Tax Avoidance sebesar 0,012 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel Kualitas Audit sebesar 0,105 menunjukkan jika bahwa variabel Kualitas Audit meningkat 1 satuan akan mengalami kenaikan Tax Avoidance sebesar 0,102 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel Capital Intensity sebesar 0,101 menunjukkan jika bahwa variabel Capital Intensity meningkat 1 satuan akan mengalami penurunan Tax Avoidance sebesar 0,101 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Korelasi Berganda

Hasil olah data diperoleh angka R sebesar 0,789 hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit dan *Capital Intensity* dengan *Tax Avoidance*.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R² (Adjusted R Square) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independent) dalam menerangkan variabel terikat (dependent). Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Adjusted R² sebesar 0,595, hal ini berarti bahwa 59,5% yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh variabel komisaris independen, komite audit, kualitas audit, dan capital intensity. Sisanya sebesar 40,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Uji Statistik t (Uji Parsial)

Hipotesis pertama, menunjukkan variabel komisaris independen terhadap tax avoidance memiliki nilai thitung < ttabel (- 2,240 > 2,0003) dengan nilai signifikan 0.029 < 0,05. Sehingga H1: diterima yang dapat diartikan komisaris independen secara individu berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap *tax avoidance*. Hipotesis kedua, menunjukkan variabel komite audit terhadap tax avoidance memiliki nilai thitung < ttabel (2,758 > 2,003) dengan nilai signifikan 0.008 > 0,05. Sehingga H2: diterima yang dapat diartikan komite audit secara individu berpengaruh secara negatif terhadap *tax avoidance*. Hipotesis ketiga, menunjukkan variabel kualitas audit terhadap *tax*

avoidance memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($5,664 < 2,0003$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga H3: diterima yang dapat diartikan kualitas audit secara individu berpengaruh kearah positif terhadap *tax avoidance*. Hipotesis keempat, menunjukan variabel capital intensity terhadap *tax avoidance* memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($4,094 > 2,0003$) dengan nilai signifikan $0,000 > 0,05$. Sehingga H4: diterima yang dapat diartikan capital intensity secara individu berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*.

Uji Statistik F (Uji Simultan)

Berdasarkan uji simultan dapat dilihat bahwa hasil F hitung sebesar 22,638 dengan tingkat signifikansi 0,000 jauh dibawah 0,05, dimana nilai F hitung (22,638) lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar 2,54 ($df_1 = 5-1=4$ dan $df_2 = 60-5=55$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit dan capital intensity berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Uji Analisis Regresi Moderasi

Hasil nilai estimasi menggunakan regresi untuk masing-masing hipotesis mengetahui besar estimasi terhadap *Tax Avoidance* yang dimoderasi variabel karakter eksekutif yaitu model 1,2,3 dan 4 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Moderasi

Uji Statistik		Sebelum Moderasi	Setelah Moderasi	Kesimpulan
Nilai Estimasi	Model 1	0,025	0,445	Ha1 : Diterima Ha6 : Ditolak
Nilai Estimasi	Model 2	0,181	0,165	Ha2 : Diterima Ha7 : Diterima
Nilai Estimasi	Model 3	0,247	0,247	Ha3 : Diterima Ha8 : Ditolak
Nilai Estimasi	Model 4	0,347	0,480	Ha4 : Diterima Ha9 : Diterima

Sumber: Data penelitian, 2021

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Komisaris independen secara parsial berpengaruh kearah negatif terhadap *tax avoidance*.
2. Komite Audit secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance*
3. Kualitas Audit secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance*
4. Capital Intensity secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

5. Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit dan Capital Intensity secara simultan berpengaruh terhadap Tax Avoidance
6. Karakter Eksekutif tidak dapat memoderasi pengaruh Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance
7. Karakter Eksekutif memperlemah pengaruh Komite Audit terhadap Tax Avoidance
8. Karakter Eksekutif tidak dapat memoderasi pengaruh Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance
9. Karakter Eksekutif memperkuat pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, I. A., & Ketut, A. S. (2016). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Resiko Eksekutif, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *Universitas Udayana Vol 16* , 72- 100.
- Cahyono, D. D., Rina, A., & Kharis, R. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (DER), dan Profitabilitas (ROA) terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia . *Journal of Accounting Volume 2 No. 2*.
- Dewi, N. K., & Jati, I. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance. *Universitas Udayana*, 249-260.
- Diantri, P. R., & IGK, A. U. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Promosi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Akuntansi Universitas Udayana*, 702-732.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Competitive Vol 1 No. 1*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Magdalena, M. (2018). *Positive Accounting Theory*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan , No. 33/POJK/2014 (Kementerian Keuangan Republik Indonesia 2014).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 55/PJOK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman pelaksanaan Kerja Komite Audit. (n.d.).
- Prakoso, B. K. (2014). Pengaruh Protabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaraan Pajak Di Indonesia. *Universitas Mataram* , SNA 17.
- Sandra , M. D., & Achmad , S. H. (2018). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaraan Pajak Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2015-2017. *Jurnal Akademi Akuntansi*, Volume 1, No 1.
- Santoso, B. (2015). *Keagenan (Agency)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.